



Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelas I Sekolah Dasar

Silvia Meirisa

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi

Abstract

Received: 17 Desember 2022

Revised: 19 Desember 2022

Accepted: 21 Desember 2022

This 4.0 era where gadgets are part of children's games that are difficult to separate in their daily activities. Using gadget makes children experience problems in language development, especially in the aspects of listening and speaking skills. The influence of the use of gadgets has a major impact on children's language development where there are some children who prefer to be quiet and interact less during the learning process in classroom. When the teacher explains the learning, it seems that the student does not participate in answering questions from the teacher. The purpose of this study was to determine the influence of gadget use on language development, especially in the aspects of listening and speaking for grade 1 elementary school children. This research was conducted in November 2022 at SDN 51/XI Kumun Mudik. The Sample in this study were 30 grade 1 elementary school students. This research used quantitative research using correlation research methods. The instrument used was in the form of a questionnaire of questions that were distributed to parents and teachers. The results of this study stated that there is a relationship between the use of gadgets as a whole and children's language development. Thus, the strength of the relationship is not very strong, with a negative correlation direction -0.024 which means that the use of gadgets is related and affects the child's language development. If the use of gadgets increases in children, the value of children's language development also decreases and vice versa if the use of gadgets decreases, the child's language development increases at SDN 51/XI Kumun Mudik, Kumun Debai District, Sungai Penuh City, Jambi Province.

Keywords: Gadgets; Language Development; Elementary School students.

(*) Corresponding Author: meirisasilvia2@gmail.com

How to Cite: Meirisa, S. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 288-296. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572743>

PENDAHULUAN

Era 4.0 ini dimana perkembangan teknologi dan informasi di dunia berkembang dengan sangat pesat. Bangsa Indonesia salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi. Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar bagi umat manusia. Teknologi memberikan kemudahan dalam dunia pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah, serta lain sebagainya. Sehingga manusia diwajibkan untuk menggunakan teknologi informasi. Salah satu contoh teknologi yang begitu populer dikalangan masyarakat yaitu gadget. Gadget merupakan salah satu istilah dalam Bahasa Inggris yang mengartikan sebuah perangkat elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi khusus terutama untuk membantu manusia dalam menjalankan aktivitas. Beberapa contoh dari gadget yaitu laptop, smartphone, ipad, maupun tablet yang merupakan alat-alat teknologi yang berisi berbagai aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia. Gadget menurut Derry (2014) merupakan sebuah perangkat atau



instrument elektronik yang memiliki tujuan serta fungsi praktis dalam membantu pekerjaan manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Setianingsih (2018) juga mengatakan bahwa gadget merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk mengunduh informasi terbaru sehingga membuat hidup manusia menjadi praktis. Kemudian Sari (2019) mengatakan bahwa gadget tidak hanya dapat dimanfaatkan serta digunakan oleh orang dewasa, tetapi digunakan juga oleh kalangan anak-anak, dapat dilihat di tempat umum hampir semua anak-anak memegang gadget karena banyak fitur yang menarik yang ditawarkan dan seringkali membuat anak-anak cepat mengenalnya. Gadget juga mempunyai fungsi dan manfaat yang relatif sesuai dengan penggunaannya, menurut Chusna (2017) Fungsi dan manfaat gadget secara umum yaitu komunikasi, sosial, dan pendidikan. Menurut Marpaung (2018) Gadget mempunyai banyak manfaat apalagi digunakan dengan cara yang benar dan semestinya, diperoleh orang tua mengenalkan gadget pada anak memang perlu tetapi harus diingat terdapat dampak positif dan dampak negatif pada gadget. Nirwana, dkk (2018) juga mengatakan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak positif dan negatif bagi anak. Dampak positif yaitu dapat bermanfaat untuk alat pendidikan sebagai stimulasi perkembangan anak salah satunya perkembangan bahasa anak, dan dampak negatif dapat terlihat pada perubahan perilaku yang signifikan yang semua ini harus diwaspadai oleh orang tua.

Fekonja, dkk (2014) mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang didasarkan pada kata-kata dan tata bahasa yang memfasilitasi komunikasi yang merupakan elemen mendasar dalam perkembangan kognitif anak. Feldman (2019) mengatakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi manusia yang khas yang mengikat kelompok sosial manusia, bahasa menggunakan sinyal (kata dan kalimat) yang sesukanya tetapi disepakati secara sosial dalam sistem yang diatur untuk menyampaikan makna. Kemudian Isna (2019) mengatakan bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan tiruan suatu model yang artinya perkembangan keterampilan bahasa anak di dapatkan melalui pergaulan atau interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua, anak-anak diberikan gadget dengan alasan orang tua sehari-hari harus bekerja serta harus meninggalkan anaknya di rumah, agar anak tidak bermain keluar rumah orang tua memberikan Handphone atau gadget secara bebas sehingga membuat anak-anak menjadi kecanduan serta ketergantungan dengan gadget dan minim sekali bermain bersama teman sebayanya. Peneliti juga melakukan penelitian di SDN 51/XI Kumun Mudik Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, didapatkan banyak anak-anak yang menggunakan gadget untuk menonton youtube dan bermain games. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti menemukan beberapa masalah dalam perkembangan bahasa anak dalam aspek menyimak dan berbicara. Ada beberapa siswa yang lebih suka diam dan kurang berinteraksi pada saat proses belajar di kelas. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran tampak anak kurang ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru. Permasalahan tersebut dilatar belakangi oleh penggunaan gadget yang begitu besar dampaknya bagi perkembangan anak serta kurangnya peran orang tua dalam pengawasan anak saat menggunakan gadget atau handphone. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak khususnya aspek menyimak dan berbicara.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya: 1) Yulsyofriend, dkk (2019) dengan judul penelitiannya “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”; 2) Sukmawati (2019) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita”; 3) Suryaningsih dan Yon (2021) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Gadget bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan gadget dan sama-sama melihat pengaruh dan dampak terhadap perkembangan bahasa anak khususnya aspek menyimak dan berbicara. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel penelitian. Peneliti menggunakan sampel penelitian yaitu anak kelas 1 SD, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel anak usia dini (TK).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa khususnya pada aspek menyimak dan berbicara anak kelas 1 di SDN 51/XI Kumun Mudik Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Kemampuan menyimak dan berbicara ini untuk mendukung perkembangan anak pada tahapan selanjutnya dan fenomena gadget yang semakin marak serta disukai oleh anak-anak sehingga nantinya bisa dijadikan dasar informasi dan ilmu baru bagi para orang tua dan guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono (2019) mengatakkn bahwa penelitian kuantitaif berlandaskan data kongkrit, data penelitian berrupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan dan mnghasikan suatu kesimpulan. Penelitian Korelasi menurut Sukardi (2012) merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka penelitian ini dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak. Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti berusaha melihat hubungan pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak dengan menggunakan rancangan penelitian model kuantitatif dengan metode korelasi dengan membagikan angket berupa pertanyaan kepada orang tua dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di SDN 51/XI Kumun Mudik Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SD kelas I yang berjumlah 30 orang. Peneliti menggunakan variabel bebas (X) penggunaan Gadget dan variabel terikat (Y) perkembangan bahasa khususnya menyimak dan berbicara. Intrument penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Angket digunakan untuk mengetahui perkembangan

bahasa anak serta kebiasaan penggunaan gadget anak yang akan diisi oleh orang tua dan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data korelasional. Menurut Hayati (2014) korelasi dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih atau keadaan saling ketergantungan dua variabel yang dihitung secara kuantitas. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan dan pengaruh variabel X (penggunaan gadget) dengan variabel Y (perkembangan bahasa). Analisis data dilakukan dengan cara berikut: 1) uji validitas, suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen; 2) uji reliabilitas, menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik; 3) analisis parsial, dimaksudkan untuk menguji dan menghitung skor rata-rata indikator variabel X dan variabel Y; 4) analisis korelasi, koefisien korelasi adalah bilangan atau angka yang menyatakan besar kecilnya hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan gadget secara berlebihan ternyata membawa pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan siswa Sekolah Dasar terutama dalam perkembangan bahasa khususnya pada aspek menyimak dan berbicara. Menurut Nugraha, dkk (2018) mengatakan bahwa akibat penggunaan gadget dapat berdampak pada periode keemasan pada anak yaitu akan mengalami keterlambatan perkembangan, akibatnya anak akan memiliki keterlambatan pada aspek perkembangan bahasa yaitu aspek kemampuan berbicara sehingga periode kemampuan bicara anak akan mengalami kemunduran dari anak seusianya. Sejalan dengan pernyataan tersebut Elviadi (2018) juga mengatakan gadget dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, bahasa, serta aspek fisik-motorik anak. Dalam analisis data penelitian hubungan pola penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak di SDN 51/XI Kumun Mudik Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, peneliti menemukan data yang berdistribusi normal dan data terbukti linear sesuai dengan uji persyaratan, uji normalitas, dan uji linearitas yang telah dikaukan. Pada uji hasil analisis korelasi pada masing-masing variabel penggunaan gadget dan perkembangan bahasa khususnya pada aspek menyimak dan berbicara anak terdapat hubungan atau korelasi.

1. Penggunaan Gadget pada Anak

Data penggunaan gadget (X) dikumpulkan melalui angket yang berupa pertanyaan yang disebarakan kepada orang tua sebagai responden untuk diisi.

Tabel 1. Kesimpulan uji Frekuensi untuk Menentukan Penggunaan Gadget pada Anak.

Penggunaan gadget	Jumlah anak	Frekuensi
Tidak menggunakan gadget	1	3,3 %
Kadang-kadang menggunakan	13	43,3 %

gadget		
Selalu menggunakan gadget	16	53,3 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa anak tidak menggunakan gadget dengan frekuensi 3,3%, anak yang kadang-kadang menggunakan gadget dengan frekuensi 43,3%, anak yang selalu menggunakan gadget setiap hari dengan frekuensi 53,3%. Frekuensi anak yang selalu menggunakan gadget setiap hari lebih besar dari pada anak yang tidak menggunakan gadget, artinya gadget sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

2. Perkembangan Bahasa Anak

Data perkembangan bahasa anak (Y) dikumpulkan melalui angket yang berupa pertanyaan yang disebarakan kepada guru kelas untuk diisi.

Tabel 2. Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan Bahasa				
		Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid	Kurang baik	19	63,3	63,3
	Baik	5	16,7	80
	Sangat baik	6	20	100
	Total	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa hanya ada 6 siswa yang perkembangan bahasanya dengan persentase 20% dengan kategori sangat baik, 5 siswa dengan persentase 16,7% dengan kategori kurang baik, dan 19 siswa dengan persentase 63,3% dengan kategori kurang baik.

Peneliti juga mengumpulkan penilaian perkembangan bahasa anak melalui penilaian yang dilakukan guru di kelas.

Tabel 3. Nilai Per-bahasa pada Anak

Nilai Per-bahasa				
		Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid	kurang baik	14	46,7	46,7
	Baik	16	53,3	100,0
	Total	30	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 30 siswa tidak ada siswa yang mencapai nilai perkembangan bahasa sangat baik. Hanya ada 16 siswa yang perkembangan bahasanya dengan persentase 53% dengan kategori baik, 14 siswa dengan persentase 46,7% dengan kategori kurang baik.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa rata-rata sampel mendekati kenormalan populasi. Kegunaannya untuk mengetahui dan memberikan keyakinan apakah data berada pada sekitar atau mendekati garis

normal. Menerima atau menolak keputusan atau tidaknya data ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Responden dalam penelitian ini adalah 30 maka $N=30$.

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0
	Std. Deviation	17,84
Most Extreme Differences	Absolute	297
	Positive	297
	Negative	-159
Tes Statistik		297
Asymp. Sig. (2-tailed)		2,911

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mean=0,0, standar deviasi=17,84 dan nilai signifikan residual sebesar 2,911 artinya lebih besar dari signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas $2,911 > 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian tersebut membentuk distribusi normal.

4. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak linier atau tidak.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Bahasa	Between Groups	Combined	7804,050	21	371,621	2,087	143
		Linearity	310	1	310	002	968
		Deviation from Linearity	7803,740	20	390,187	2,192	128
Penggunaan Gadget	Within Groups		1424,250	8	178,031		
	Total		9228,300	29			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai uji linieritas berdasarkan tabel output ANOVA Table, nilai Sig deviation from linearity $0,128 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak memiliki hubungan yang linier.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah "terdapatnya hubungan atau pengaruh yang searah dengan penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak khususnya pada aspek menyimak dan berbicara. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y. Uji korelasi *spearment* dilakukan untuk uji korelasi kuantitatif dengan data ordinal dan menggunakan data dengan skala *likert*.

Tabel 6. Analisis Korelasi

Correlations				
			Penggunaan Gadget	Perkembangan Bahasa
Spearman's rho	Penggunaan Gadget	Correlation Coefficient	1,000	024
		Sig. (2-tailed)	.	900
		N	30	30
	Perkembangan Bahasa	Correlation Coefficient	024	1,000
		Sig. (2-tailed)	900	
		N	30	30

Hubungan antara kedua variabel adalah terdapat hubungan penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak, terlihat dari nilai *sig 2-tailed* < 0,05 pada output SPSS di atas yaitu nilai *sig 2-tailed* = 0,024. Untuk menentukan pengambilan keputusan dapat dilihat sesuai tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Hasil Uji Korelasi Spearment.

No	Parameter	Nilai	Interprestasi
1	Fhitung dan Ftabel	Fhitung \geq Ftabel	Ha Ditolak dan H ₀ diterima
		Fhitung < Ftabel	Ha diterima dan H ₀ ditolak
2	Kekuatan korelasi Fhitung	0.000 – 0.199	Hubungan sangat lemah
		0.200 – 0.399	Hubungan lemah
		0.400 – 0.599	Hubungan sedang
		0.600 – 0.799	Hubungan kuat
		0.800 – 1.000	Hubungan sangat kuat
3	Arah korelasi Fhitung	+ (positif)	Searah, (semakin besar nilai x maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai y)
		- (negatif)	Berlawanan arah (semakin besar nilai X maka semakin kecil nilai Y dan sebaliknya)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan gadget secara menyeluruh terhadap perkembangan bahasa anak. Dengan demikian kekuatan hubungan yang tidak terlalu kuat, dengan arah korelasi bernilai negatif fhitung *correlation coefficient*-0,024 yang artinya dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget berhubungan dan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Jika penggunaan gadget meningkat pada anak maka nilai perkembangan bahasa anak juga menurun dan sebaliknya jika penggunaan gadget menurun maka perkembangan bahasa anak meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 51/XI Kumun Mudik Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi terdapat hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak yang artinya Ha diterima dan H₀ ditolak, terlihat dari *sig 2-tailed* < 0,05 pada output SPSS tersebut yaitu nilai *sig 2-tailed*-0,024 < 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan gadget secara menyeluruh terhadap perkembangan bahasa anak dengan kekuatan hubungan yang tidak terlalu kuat dengan arah korelasi bernilai negatif *Fhitung Correlation Coefficient*-0,024.

Dapat ditarik kesimpulan penggunaan gadget berhubungan dengan berlawanan arah dan berdampak terhadap perkembangan bahasa anak. Jika penggunaan gadget meningkat pada anak maka nilai perkembangan bahasa anak juga menurun, hal tersebut dikuatkan dengan hasil penilaian atau assesment aspek bahasa oleh guru yang mengatakan hasil nilai perkembangan bahasa anak tidak ada yang sangat baik. 14 dari 30 anak memiliki nilai perkembangan bahasa yang tidak baik, hal ini sesuai dengan hasil penilaian bahwa saat penggunaan gadget terhadap anak meningkat maka nilai perkembangan bahasa anak menurun, yang artinya terdapat korelasi negatif dan hubungan yang berlawanan arah.

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Yulsofriend, dkk (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap keterampilan bahasa anak yang mencakup perkembangan menyimak, mendengarkan kemudian belajar berbicara, membaca dan menulis, namun penggunaan gadget juga berdampak terhadap perkembangan keterlambatan dalam berbicara hal ini disebabkan karena gadget menghambat komunikasi langsung terhadap lingkungan sekitar anak. Sukmawati (2019) juga menyatakan pengaruh gadget terhadap perkembangan bicara, subyek memiliki intensitas yang tinggi dalam bermain gadget sehingga memberikan dampak negatif seperti penurunan konsentrasi, malas melakukan kegiatan fisik, penurunan dalam sosialisai, kecanduan, gangguan radiasi menyebabkan hambatan dalam perkembangan otak, perkembangan kognitif menjadi terhambat, menghambat kemampuan bahasa anak.

KESIMPULAN

Hasil uji persyaratan dan uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak yang artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak. penggunaan gadget berhubungan dengan berlawanan arah dan berdampak terhadap perkembangan bahasa anak, Jika penggunaan gadget meningkat pada anak maka nilai perkembangan bahasa anak juga menurun yang artinya terdapat korelasi negatif dan hubungan yang berlawanan arah. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget berdampak terhadap perkembangan bahasa anak. Jika penggunaan gadget meningkat pada anak maka nilai perkembangan bahasa anak menurun dan sebaliknya jika penggunaan gadget menurun maka perkembangan bahasa anak kelas I di SDN 51/XI Kumun Mudik Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P.I. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Masa Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17 (2), 315-330.
- Derry, I. (2014). *Bila si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami faktof-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Bsakimia: Jakarta.
- Elviadi. (2018). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Itqan*, 9 (2), 97-110.
- Fekonja, P.U & Marjanovic, U.L. (2014). Free Play as A Context for Children's Language Development *Urska Fekonja, Ljubica Marjanovic Umek and Simona Kranjc*, 1-19.

- Feldman, H.M. (2019). How young Children Learn Language and Speech. *Pediatrics in Review*, 40 (8), 398-411.
- Hayati, T. (2016). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: Insan mandiri
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2 (1), 62-69.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5 (2), 55-64.
- Nugraha, A., Izah, N., Nurul, H.S., Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2019). The Effect of Gadget on Speech Development of Toddlers. *Journal of Physics*. DOI: 10.1088/1742-6596/1175/1/012203.
- Sari, D.N. (2019). An Analysis of the Impact of the Use of Gadget on Children's Language and Social Development. *Atlantis Press*, 449, 201-204.
- Setianingsih., Amila, A.W., & Firiana, N.K. (2018). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah dapat Mengakibatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Gaster*, 16 (2), 191-205.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh gGadget terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal of Special Education*, 3 (1), 51-60.
- Sulis, W., Seri, M.R., Yuli, A.N., & Adyanata, L. (2021). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Siswa SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogik*, 4 (2), 260-264.
- Suryaningsih, R & Yon, A.E. (2021). Pengaruh Gadget bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2), 5347-5354.
- Yulsoyfriend., Vivi, A., & Indra, Y. (2019). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 25-40.